

KONTIRIBUSI KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH, PENDEKATAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA GURU PNS PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN GEROKGAK

Prayanto Putu, N Natajaya, M Yudana
Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail : {putu.prayanto, nyoman.natajaya,made.yudana}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kontribusi kepemimpinan situasional kepala sekolah, pendekatan supervisi akademik dan motivasi berprestasi, terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilangsungkan terhadap guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas dan satu variabel Variabel bebas yang dilibatkan yaitu kepemimpinan situasional (*situasional leadership*), pendekatan supervisi akademik (*supervision approaches*) dan Motivasi Berprestasi (*achievement motivation*), sementara variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja Guru (*Teachers' professionalism Performance*). Desain penelitian adalah penelitian korelasi untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 97 orang guru PNS yang tersebar pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi ganda dan parsial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kontribusi kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru sebesar 6,33% sementara kontribusi pendekatan supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 29,22% dan kontribusi motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru sebesar 4,64%. Secara bersama-sama, ketiga variabel bebas tersebut berkontribusi sebesar 40,2% terhadap kinerja guru. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan situasional kepala sekolah, pendekatan supervisi akademik dan motivasi berprestasi guru berkontribusi secara positif terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Kata Kunci : Kepemimpinan Situasional, Pendekatan Supervisi Akademik, Motivasi Berprestasi, Kinerja Guru

ABSTRACT

The aim of this study was conducted to investigate the contribution of situational leadership, supervision academic approaches and achievement motivation towards teachers' performance. The study was conducted towards teachers of Junior High School in district of Gerokgak, Buleleng Regency especially who work as government teachers and work in public school. The study involved three independent variables namely situational leadership, supervision academic approaches and achievement motivation and dependent variable namely teachers' performance. The design of this research was a correlational research. The population of this research was 97 teachers of Junior High School in district of Gerokgak, Buleleng Regency, especially who work as government teachers and work in public school. The data were then analyzed by using regression formula and partial formula. The results of the analysis revealed that the contribution of situational leadership toward teachers' performance was 6.33%. While supervision academic approaches contributed towards teachers' performance was 29.22% and 4.64% for the contribution of achievement motivations' teachers towards teachers' performance. The total contribution of the three independent variables towards the dependent variable was 40,2%. The degree of contribution proved that situational leadership, supervision academic approaches and achievement motivation , contributed positively to the teachers' performance.

Keywords: situational leadership, supervision academic approaches, achievement motivation, teachers' performance

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tidak bisa terlepas dari peran guru, karena guru merupakan salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa mendatang. Oleh karenanya peningkatan kinerja guru hal yang mutlak harus dilakukan agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara professional. Hal ini dapat disadari karena jabatan guru merupakan jabatan profesi artinya seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang dan tugas serta memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. Kompetensi dalam hal ini dapat diartikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai atau sikap yang dimiliki oleh seorang guru serta penerapannya dalam tugasnya sebagai guru, sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan (Dinawati, 2013).

Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 8 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri atas 4 kompetensi meliputi (1) Kompetensi pedagogik; (2) Kompetensi kepribadian; (3) Kompetensi sosial; dan (4) Kompetensi professional. Dalam dunia pendidikan kinerja dan profesionalisme guru sangat dituntut karena mengajar merupakan inti dari proses pendidikan.

Salah satu penyebab dari rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya kinerja guru. Walaupun hal ini tidak sepenuhnya benar namun cukup beralasan karena faktor guru memang paling dominan bersentuhan langsung dengan peserta didik.

Hoy dan Miskel (1987) mengatakan konsep kinerja merupakan kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi bekerja. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa, kinerja diarahkan pada hasil kerja yang nyata dan jelas dari suatu organisasi, atau

kinerja seseorang merupakan hasil kulminasi dari tiga elemen, yaitu: kemampuan, usaha dan kondisi eksternal. Kemampuan merupakan bahan mentah yang dibawa oleh pekerja, berupa keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan kecakapan-kecakapan teknis.

Soroso (2002) mengemukakan Rendahnya kinerja guru tentunya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah insentif / gaji kepada guru secara nasional masih rendah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, kompetensi guru, minimnya kesempatan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui in-service training, kurangnya kesempatan membaca bagi guru karena persoalan mencari penghasilan tambahan, prosedur kenaikan pangkat yang semakin sulit terutama untuk golongan IV/a keatas, adanya perasaan tidak bangga menjadi guru, karena perlakuan yang kurang adil terhadap guru dan rasa kurang aman dalam bertugas.

Kinerja guru yang baik menurut Sahertian (1995) adalah : (1) guru dapat melayani pembelajaran yang secara individual maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) Mengikuti sertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Organisasi sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menempuh berbagai cara yang positif dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Cara-cara yang ditempuh oleh kepala sekolah dapat diketahui melalui perilakunya dalam menjalankan tugas kepemimpinannya sehari-hari. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat

mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Mulyasa, 2003)

Menurut Thoha (2003) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Teori kepemimpinan situasional yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard (2002) yang mengembangkan gaya kepemimpinan berdasarkan tingkat kematangan bawahan, yang meliputi empat gaya, yaitu : gaya mendikte (*telling*), gaya menjual (*selling*), gaya melibatkan diri (*participating*), gaya mendelegasikan (*delegating*).

Dalam meningkatkan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah melainkan juga faktor lainnya seperti pendekatan dalam supervisi akademik. Piet A Sahertian (2008) mengatakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam supervisi pendidikan. Pertama, pendekatan direktif. Dalam hal ini supervisor memberikan arahan langsung kepada guru Hasil supervisi akademik yang dilakukan terhadap guru ditindak lanjuti dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Kedua, pendekatan non-direktif. Dalam hal ini supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi supervisor terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru itu artinya supervisor memberi kesempatan kepada guru untuk

mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Ketiga, pendekatan kolaboratif. Dalam pendekatan ini supervisor dan guru bersama-sama bersepakat untuk struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi oleh guru. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru dipandang perlu, karena berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru. Supervisi tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan kemudian diwujudkan dalam pelaksanaan yang dilakukan guru hingga mencapai hasil pembelajaran.

Realitas dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru hanya guru yang tahu. Kepala sekolah yang mempunyai banyak tugas dan salah satunya adalah mensupervisi guru mengajar di kelas jarang bisa dilakukan dan bahkan tidak mampu dilakukan, karena kepala sekolah sudah menyerahkan dan percaya sepenuhnya kepada apa yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah cenderung lebih mementingkan dokumen administrasi guru daripada masuk ke kelas untuk melakukan observasi terhadap guru mengajar. Akibatnya guru jarang melakukan persiapan dalam mengajar dengan baik. Sehingga apabila guru sudah membuat administrasi mengajar maka guru tersebut sudah dianggap baik tanpa memeriksa secara detail apakah benar atau salah yang terpenting membuat administrasi mengajar. Parahnya lagi kepala sekolah langsung menyuruh guru untuk melakukan penilaian diri dengan memberikan format penilaian dan diisi langsung oleh guru tersebut bukannya diisi oleh kepala sekolah dalam tugasnya sebagai supervisor.

Guru yang tidak pernah diobservasi dalam mengajar biasanya guru tersebut cenderung kurang memikirkan, strategi dalam mengajar, metode yang digunakan masih kebanyakan ceramah, dan kurang memperhatikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Padahal gaya mengajar yang lebih bervariasi dan

mempersiapkan bahan ajar merupakan hal yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini kepala sekolah dan stakeholder yang terkait kurang memperhatikan pentingnya proses pembelajaran di kelas dan hanya mementingkan hasil belajarnya saja. Seharusnya kepala sekolah lebih memperhatikan proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar yang mana merupakan dampak dari proses belajar itu sendiri.

Selain faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pendekatan supervisi akademik, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi berprestasi. McClelland (dalam Danim, 2004) mengartikan motivasi berprestasi sebagai usaha untuk mencapai kesuksesan dalam persaingan dengan perpedoman pada ukuran standar keunggulan tertentu. Ukuran keunggulan berupa prestasi kerja tersebut, juga berupa prestasi kerja yang tertinggi yang pernah dicapai sebelumnya.

Safari (2004) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk berbuat yang lebih baik dari sebelumnya atau lebih unggul dari apa yang telah dibuat atau diraih orang lain. Motivasi berprestasi guru diduga berhubungan dengan kinerja guru, karena motivasi berprestasi pada dasarnya merupakan kemauan seseorang untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Semakin tinggi motivasi berprestasi seorang guru, tugas-tugas yang dikerjakannya pun cenderung akan dibuat lebih serius dan fokus, sehingga hasilnya akan lebih baik. Maka dari itu, motivasi berprestasi sangat mempengaruhi kinerja seorang guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, pendekatan supervisi akademik dan motivasi berprestasi sangat mempengaruhi kinerja guru. Namun kenyataannya, dilapangan ditemukan berbagai persoalan yang ditemukan oleh peneliti yang mengindikasikan bahwa kinerja para guru PNS pada sekolah SMP Negeri Sekecamatan Gerokgak rendah

diantaranya: 1) Kepala sekolah kurang memperhatikan kehadiran para guru disekolah (*on time/out time*), 2) Dalam memberikan penugasan kepada guru dan pegawai terkadang tidak melihat kemampuan atau kompetensinya (*on right man in the right place*), 3) Kepala sekolah jarang melaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran sehingga banyak guru tidak membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan bahkan dalam mengajar ada beberapa guru yang tidur dalam kelas dan ada juga yang pergi ke kantin saat jam mengajar sudah mulai, 4) Sikap penolakan para guru ketika ditunjuk mengikuti lomba guru berprestasi, dan sedikit sekali diantara guru yang sudah melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atas kemauannya sendiri, 5) sebagian besar guru PNS yang pangkatnya IV/a enggan untuk meraih pangkat kejenjang yang lebih tinggi karena sulitnya prosedur dalam mengajukan kenaikan pangkat (terganjal oleh karya ilmiah).

Dari beberapa temuan di atas, maka dalam kesempatan ini penulis memandang perlunya diadakan penelitian untuk mencari tahu seberapa besar kontribusi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, pendekatan supervisi akademik, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri Dikecamatan Gerokgak, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian "Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Pendekatan Supervisi Akademik, dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru PNS di SMP Negeri Sekecamatan Gerokgak.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan antara gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri Dikecamatan Gerokgak?
- 2) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan antara pendekatan supervisi akademik terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri Dikecamatan Gerokgak?

- 3) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri Dikecamatan Gerokgak?
- 4) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan antara gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri Dikecamatan Gerokgak?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Hal itu dikarenakan peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar telah ada dilapangan. Dilihat dari metodenya, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi korelasi untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel-variabel itu akan dikorelasikan seperti Kepemimpinan situasional kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y), supervisi akademik kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y), motivasi berprestasi (X3) terhadap kinerja guru (Y), antara kepemimpinan situasional kepala sekolah (X1), supervisi akademik (X2), dan motivasi berprestasi (X3) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan metode pengambilan datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini ditandai dengan adanya analisis statistik dengan teknik regresi ganda. Rancangan penelitian ini terdiri dari : tiga variabel bebas atau predictor, dan satu variabel terikat atau kriterium. Proses analisa datanya mengikuti langkah-langkah: (1) deskripsi data, (2) persyaratan analisis, dan (3) pengujian hipotesis. Penelitian ini juga termasuk penelitian survey karena data yang dikumpulkan berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang menggunakan angket (kuesioner).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012). Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PNS yang ada di SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak yang berjumlah 97 orang. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket). Teknik kuesioner (angket) digunakan untuk menjangir data kepemimpinan situasional kepala sekolah, supervisi akademik kepala sekolah, motivasi berprestasi dan kinerja guru. Teknik kuesioner (angket) dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban hasil mereka. Hal ini sangat tepat karena peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2009).

Untuk menjangir data tentang kepemimpinan situasional kepala sekolah, supervisi akademik, motivasi berprestasi dan kinerja guru hanya menggunakan satu jenis instrument yaitu berupa kuesioner (angket).

Dalam pembuatan instrument dari masing-masing variabel di atas harus memperhatikan definisi variabel dan indikatornya dengan membuat kisi-kisi dan penulisan butir pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan untuk alternative bawahnya menggunakan skala likert yang masing-masing jawabannya disusun dengan menggunakan skala lima. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009) yang menyatakan bahwa instrumen yang disusun dengan menggunakan skala likert adalah metode untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk

instrument kepemimpinan situasional, supervisi akademik, dan motivasi berprestasi pemberian skor dilakukan dengan memberi nilai yang rentangnya dari nilai 5 untuk skor tertinggi dan nilai 1 untuk skor terendah. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: untuk jawaban selalu/sangat setuju/sangat positif diberi skor 5, sering/setuju/positif diberi skor 4, kadang-kadang/ragu-ragu/netral diberi skor 3, jarang / tidak setuju/ negative diberi skor 2 dan tidak pernah/ sangat tidak setuju/ sangat negative diberi skor 1. Sedangkan untuk instrument kinerja guru pemberian skor dilakukan dengan menggunakan skor penilaian mulai dari skor 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang baik) dan 1 (sangat kurang).

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, terlebih dahulu instrumen tersebut dilakukan uji validasi instrumen. Adapun uji tersebut adalah uji validitas isi dan validitas butir.

Uji validitas isi instrumen, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan dua orang pakar (judges). Setelah instrumen disetujui oleh pakar, maka dilanjutkan dengan uji validitas butir. Uji validitas butir ini dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen kepada responden yang tidak dijadikan sampel penelitian. Adapun jumlah responden yang digunakan adalah 60 orang. Berdasarkan uji validitas butir yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

- 1) instrumen gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, dari 40 butir pernyataan yang diujikan, 39 butir pernyataan valid dan 1 butir pernyataan tidak valid. Sedangkan reliabilitasnya berada pada kategori tinggi.
- 2) instrumen supervisi akademik, dari 35 butir pernyataan yang diujikan, 32 butir pernyataan valid dan 3 butir pernyataan tidak valid. Sedangkan reliabilitasnya berada pada kategori tinggi.
- 3) instrumen motivasi berprestasi, dari 41 butir pernyataan yang diujikan, seluruh (41) butir pernyataan valid dan reliabilitasnya berada pada kategori sangat tinggi.

4) instrumen kinerja guru, dari 62 butir pernyataan yang diujikan, 57 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan tidak valid. Sedangkan reliabilitasnya berada pada kategori sangat tinggi.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, yaitu mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak, maka analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi dan regresi dengan analisis regresi tiga predictor dan satu kriterium. Variabel predictor pertama yaitu kepemimpinan situasional kepala sekolah (X1), variabel predictor kedua yaitu supervisi akademik (X2), variabel prediktor ketiga yaitu motivasi berprestasi (X3), dan sebagai variabel kriteriumnya adalah kinerja guru (Y).

Data yang terkumpul perlu dideskripsikan sehingga memudahkan pemahamannya. Untuk keperluan ini, data variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi berprestasi dan variabel kinerja guru dideskripsikan dengan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk dapat mendeskripsikan dengan jelas semua variabel penelitian (Sugiyono, 2009). Analisis deskriptif yang dimaksud adalah deskripsi dari distribusi frekuensi (f), skor rata-rata (*mean*), modus, median skor tertinggi, skor terendah, rentangan, besar kelas interval, lebar kelas, dan simpangan baku.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat kontribusi yang signifikan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak
2. Terdapat kontribusi yang signifikan pendekatan supervisi akademik terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak

3. Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak
4. Secara simultan terdapat kontribusi yang signifikan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, pendekatan supervisi akademik, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

1) Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data, karena salah satu syarat dari analisis statistik adalah bahwa data yang dianalisis mengikuti distribusi normal, apabila data berdistribusi normal menggunakan statistik parametrik, bila tidak normal menggunakan non-parametrik. Dalam penelitian ini, pembuktian normalitas data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 dengan output berupa *Kolmogorov Smirnov*, tes ini adalah sebagai berikut:

- a. Distribusi tidak normal : jika nilai Sig atau signifikasi $< 0,05$
- b. Distribusi normal : jika nilai Sig atau signifikasi $> 0,05$

2) Uji Linieritas Garis Regresi dan Keberartian Koefisien Regresi

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk korelasi antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur *Dev. From Linierity* dari model Means. Sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur *linierity*, dengan statistik uji *F*. bila *F. Dev. From Linierity* dengan $p > 0.05$, maka regresinya linier, dan sebaliknya bila *F.dev. linierity* dengan $p < 0.05$ maka regresinya tidak linier. Bila *F. Linierity* dengan $p > 0.05$ maka koefisien regresi yang diperoleh tidak signifikan.

3) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dikenakan terhadap sesama variabel bebas yaitu kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1), supervisi akademik kepala sekolah (X_2), dan motivasi berprestasi (X_3), digunakan korelasi *product moment* antara sesama variabel bebas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai-nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara lain yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikategorikan model tersebut homoskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar Scaterplot model tersebut. Analisis pada gambar Scaterlot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar 0, (2) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, (3) penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan (4) penyebaran titik-titik data tidak berpola.

5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya, adapun cara yang dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin Watson*. kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Durbin Watson* hitung mendekati atau sekitar

angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi, maka analisis dilanjutkan pada uji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga digunakan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan untuk menguji hipotesis keempat yaitu pengaruh variabel bebas X1, X2, dan X3 secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y

digunakan teknik analisis regresi ganda dan korelasi ganda.

Dalam keperluan analisis pada penelitian ini, seluruh analisis dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 01 Rekapitulasi Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel

	KEPEMIMPINAN	SUPERVISI	MOTIVASI	KINERJA
Rerata	161.36	137.06	181.70	246.69
Median	161	137	182	246
Modus	165	119	175	236
Std. Deviasi	9.34	10.79	8.43	11.64
Besaran	87.32	116.48	71.09	135.47
Rentangan	41	40	32	49
Skor Terendah	138	119	166	223
Skor Tertinggi	179	159	198	272
Total	15652	13295	17625	23929

Berdasarkan tabel 01, Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah menunjukkan skor minimum = 138, skor maksimum = 179, rentangan = 41, rata-rata = 161,36, standar deviasi = 9,34, modus = 165, dan median = 161.

Pendekatan Supervisi Akademik menunjukkan skor minimum = 119, skor maksimum = 159, rentangan = 40, rata-rata = 137,06, standar deviasi = 10,79, modus = 119, dan median = 137.

Motivasi Berprestasi Guru menunjukkan skor minimum = 166, skor maksimum = 198, rentangan = 32, rata-rata

= 181,70, standar deviasi = 8,43, modus = 175, dan median = 182.

Kinerja Guru menunjukkan skor minimum = 223, skor maksimum = 272, rentangan = 49, rata-rata = 246,69, standar deviasi = 11,64, modus = 236, dan median = 246.

Setelah data penelitian yang didapat dideskripsikan, analisis dilanjutkan pada uji prasyarat analisis. Adapun hasil dari uji prasyarat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Uji Normalitas Sebaran Data

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 02. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistics	df	Sig.	
Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	0.061	97	0.200	Distribusi normal
Pendekatan Supervisi Akademik	0.064	97	0.200	Distribusi normal
Motivasi Berprestasi Guru	0.086	97	0.076	Distribusi

				normal
Kinerja Guru	0.049	97	0.200	Distribusi normal

Berdasarkan Tabel 02 di atas, terlihat bahwa untuk semua variabel angka statistik kolmogorov-Smirnov yang diperoleh dengan $p > 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini berarti skor Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Pendekatan Supervisi Akademik, skor Motivasi

Berprestasi Guru, dan skor Kinerja Guru berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas Garis Regresi dan Keberartian Koefisien Regresi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 03 Uji Linieritas Garis Regresi dan Keberartian Koefisien Regresi

Pasangan Variabel		Linierity		Dev From Linierity		Keterangan
Bebas	Terikat	F	Sig	F	Sig.	
X1	Y	14.938	0.000	1.063	0.409	Linier
X2	Y	54.610	0.000	1.544	0.068	Linier
X3	Y	4.648	0.035	0.667	0.885	Linier

Keterangan:

X1 = skor Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

X2 = skor Pendekatan Supervisi Akademik

X3 = skor Motivasi Berprestasi Guru

Y = skor Kinerja Guru

Hasil analisis uji linieritas dan keberartian koefisien regresi pada Tabel 03 di atas, menunjukkan bahwa regresinya adalah linier dan keberartian arah regresinya adalah berarti. Hal itu

dikarenakan harga $Sig\ Dev\ From\ Linierity > 0,05$ dan harga $Sig\ linierity < 0,05$.

3) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 04 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.880	1.137
	X2	0.899	1.112
	X3	0.975	1.025

Berdasarkan Tabel 04 ternyata nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai tolerance mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

(X1), Pendekatan Supervisi Akademik (X2), dan Motivasi Berprestasi Guru (X3) terhadap Kinerja Guru (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

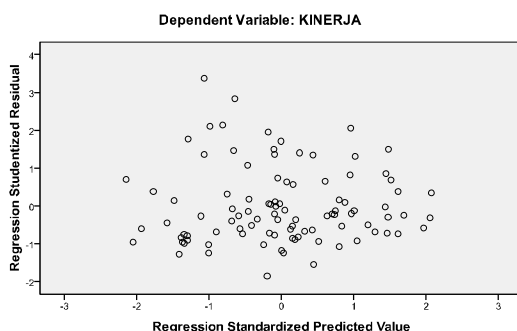
Tabel 05 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.634	0.402	0.383	9.14275	1.814

Berdasarkan tabel 05, ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 1,814 mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X1), Pendekatan Supervisi Akademik (X2), dan Motivasi Berprestasi Guru (X3) terhadap Kinerja Guru (Y) tidak terjadi autokorelasi.

5) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 01. Pengujian Heterokedastisitas

Pada grafik di atas, tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan seluruh hasil uji prasyarat analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh prasyarat analisis terpenuhi, dan analisis bisa dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik korelasi dan regresi linier sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X1, ditemukan persamaan regresi $\hat{y} = 173,313 + 0,455 X1$ dengan Freg = 14,610 dan sumbangan relatif sebesar 15,74% adalah signifikan dan linier. Karena Freg > Ftabel. Korelasi antara Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X1) dengan Kinerja Guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan komputer diperoleh besar $r_{hitung} =$

0,365. Ini berarti $r_{hitung} = 0,365$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,202$). Dengan demikian hipotesis no (H0) yang menyatakan "tidak terdapat determinasi yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (Ha) yang diajukan yaitu "terdapat determinasi yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru" diterima.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat determinasi yang signifikan antara Pendekatan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik korelasi dan regresi sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X2, ditemukan persamaan regresi $\hat{y} = 162,714 + 0,613X2$ dengan Freg = 45,276 dan sumbangan relatif sebesar 72,69% adalah signifikan dan linier. Hal itu dikarenakan Freg > Ftabel. Korelasi antara Pendekatan Supervisi Akademik (X2) dengan Kinerja Guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan komputer diperoleh besar $r_{hitung} = 0,568$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,568$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,202$). Dengan demikian hipotesis no (H0) yang menyatakan "tidak ada korelasi yang signifikan antara Pendekatan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (Ha) yang diajukan yaitu "terdapat korelasi yang signifikan antara Pendekatan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru" diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Guru. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik korelasi dan regresi sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X3, ditemukan persamaan regresi $\hat{y} = 189,685 + 0,314X3$ dengan Freg = 5,174 dan sumbangan relatif sebesar 11,54% adalah signifikan dan linier. Hal itu dikarenakan Freg > Ftabel. Korelasi antara Motivasi Berprestasi Guru (X3) dengan Kinerja Guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan komputer

diperoleh besar $r_{hitung} = 0,227$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,227$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,202$). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada korelasi yang signifikan antara Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Guru” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan yaitu “terdapat korelasi yang positif antara Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Guru” diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Pendekatan Supervisi Akademik, dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Guru. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi ganda dan korelasi parsial.

Pengujian perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi \hat{y}

$= 84,499 + 0,216X_1 + 0,555X_2 + 0,282X_3$ dengan Freg = 20,859 ($p < 0,05$) adalah signifikan dengan kontribusi (R square x 100) sebesar 40,2%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Pendekatan Supervisi Akademik, dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Guru” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu “terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Pendekatan Supervisi Akademik, dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Guru” diterima.

Berdasarkan analisis korelasi parsial, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 06 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Pendekatan Supervisi Akademik, dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Guru

Korelasi parsial	Koefisien korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
r_{1y-23}	0,206	2,033	2,000	Signifikan
r_{2y-13}	0,534	6,088	2,000	Signifikan
r_{3y-12}	0,252	2,514	2,000	Signifikan

Keterangan:

r_{1y-23} = korelasi antara variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dengan dikendalikan oleh variabel Pendekatan Supervisi Akademik dan Motivasi Berprestasi Guru.

r_{2y-13} = korelasi antara variabel Pendekatan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru dengan dikendalikan oleh variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru.

r_{3y-12} = korelasi antara variabel Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Guru dengan dikendalikan oleh variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Pendekatan Supervisi Akademik.

Berdasarkan tabel 06, didapatkan kesimpulan bahwa secara parsial seluruh variabel signifikan. Hal itu dikarenakan seluruh $t_{hitung} > t_{tabel}$.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak sebesar 6,33%.

2. Terdapat kontribusi yang signifikan Pendekatan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak sebesar 29,22%

3. Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak sebesar 4,64%

4. Terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kepemimpinan situasional kepala sekolah, pendekatan

supervisi akademik, dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak sebesar 40,2%.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan, 2004. Motivasi, kepemimpinan dan efektifitas kelompok. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hoy, K.W. dan Miskel, C.G. 1987. Education Administration: Theory, research, and practice. New York: Random Home
- McClelland C.David, 1976. *The Achievement Motive*. New York: Irvington Publisher.
- Maslow, A.H. 1992. Motivation and Personality. New York: Harper and Brother. Publisher
- Mulyasa, E. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Dharma Bhakti
- Rima Dinawati, Ni Putu Dewi, 2013. Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Widya Suara Sukawati. *Tesis*: tidak dipublikasikan.
- Safari, 2004. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Diknas, Depdiknas
- Sahertian, P.A. 1995. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suroso. 2002. *In Memoriam Guru*. Yogyakarta:----
- Toha, M. 2003. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo.